



Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara

Adel Syesaria¹, Tiara Amanda², Khairunnisa Marpaung³, Saskia Bella⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

adelagustin43@gmail.com, tiaraamanda2006@gmail.com, khairunisamarpaung@gmail.com,
bsaskia281@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Oktober 02, 2025

Revised Oktober 18, 2025

Accepted Oktober 25, 2025

Keywords:

Inflation, Economic Growth,
Unemployment, North Sumatra

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of inflation and economic growth on the unemployment rate in North Sumatera during 2010-2024. Using a quantitative associative approach, the data were analyzed with multiple linear regression. The result show that inflation has no significant effect on unemployment, while economic growth has a significant negative effect. Simultaneously, both variable affect unemployment at 90% confidence level. It is recommended that efforts reduce unemployment focus on promoting inclusive economic growth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 02, 2025

Revised Oktober 18, 2025

Accepted Oktober 25, 2025

Keywords:

Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi,
Pengangguran, Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan data sekunder time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan kedua variabel memiliki pengaruh terhadap pengangguran pada tingkat kepercayaan 90%. Disarankan agar pemerintah fokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi berkualitas untuk menekan pengangguran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Adel Syesaria

Universitas Negeri Medan

E-mail: adelagustin43@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah strategis di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi besar dan sumber daya manusia yang melimpah. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, Sumatera Utara memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, khususnya terkait dengan kondisi pasar tenaga kerja. Salah satu masalah



utama yang menjadi perhatian adalah tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi dan menjadi hambatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan ekonomi makro di antaranya meliputi inflasi dan pengangguran, hal ini merupakan suatu masalah yang besar dan banyak terjadi bagi semua negara berkembang, salah satunya ialah negara Indonesia. (Agustina et al., 2024) pengangguran tidak dapat dipisahkan dari dinamika inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi, yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, dapat memengaruhi daya beli masyarakat serta biaya produksi yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan peningkatan aktivitas produksi dan pendapatan nasional, diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Namun, hubungan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran tidak selalu sederhana dan dapat berbeda-beda tergantung kondisi ekonomi daerah. Di Provinsi Sumatera Utara, berbagai studi menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Inflasi yang tinggi cenderung menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan mengurangi investasi, sehingga menghambat penciptaan lapangan kerja. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan kapasitas produksi dan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, memahami bagaimana inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berinteraksi dan memengaruhi pengangguran menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. (Purba et al., 2022) Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Orang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah sejumlah orang atau sejumlah penduduk yang tergolong kedalam angkatan kerja dimana usia produktif nya sudah mencapai 15 - 64 tahun, baik yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka di golongan kedalam pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung (Wahyuni, Paranthi, & Wanto, 2018) Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah di terima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat di takuti oleh semua negara. Sukirno (2008)



mendefinisikan Inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.(Evrina, 2022) Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan suatu peristiwa Moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu (Mulyani, 2020) Tingginya inflasi tersebut dengan berbagai implikasi negatifnya telah menyebabkan pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomii yang dicapai peru dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga, harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian (Sukirno, 1991). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Meier,1989). Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya yang harus dibahas. Tingginya tingkat pengangguran di akibatkan dari adanya situasi ekonomi yang tidak stabil sehingga menciptakan masalah yang lebih kompleks dan signifikan dibandingkan perubahan pada distribusi pendapatan yang dapat merugikan bagi penduduk berpendapatan rendah. Pengangguran dapat didefinisikan sebagai individu yang telah mencapai usia tertentu dan menganggur dan mencari pekerjaan untuk mendapatkan gaji atau tunjangan. Jika tingkat pengangguran terlampau tinggi, biasanya cenderung mengurangi tingkat inflasi. Namun, di Indonesia saat ini, terjadi sebuah fenomena di mana jumlah pengangguran yang tinggi beriringan dengan jumlah inflasi yang meningkat.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat time series (deret waktu) selama periode 2010-2024.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, dengan menggunakan data yang diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan terkait tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sampel yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2010-2024, yaitu sebanyak 16 data observasi yang diambil secara sampel jenuh.

Analisis data yang digunakan

Data yang digunakan adalah data time series. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan software seperti Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengangguran di suatu wilayah merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Tingginya pengangguran bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi penawaran tenaga kerja seperti pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan keterampilan. Maupun dari sisi permintaan seperti kondisi investasi, iklim bisnis, dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi sebagai indikator kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dapat memengaruhi dunia usaha melalui peningkatan biaya produksi, ketidakpastian ekonomi, dan pelemahan daya beli masyarakat. Kondisi ini dapat membuat perusahaan menunda ekspansi atau bahkan mengurangi jumlah tenaga kerja, sehingga berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui perubahan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil, sering dikaitkan sebagai faktor utama dalam penciptaan lapangan kerja. Dalam kondisi ekonomi yang tumbuh, aktivitas produksi meningkat, investasi berkembang, dan kebutuhan tenaga kerja bertambah, yang pada akhirnya mampu menurunkan tingkat pengangguran. Namun, hubungan antara ketiga variabel ini tidak selalu linier dan dapat berbeda antar daerah, tergantung pada struktur ekonomi dan karakteristik tenaga kerja lokal.



Dalam penelitian ini, pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2024 dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews.

Berikut adalah hasil regresi yang diperoleh:

Dependent Variable: PGG

Method: Least Squares

Date: 05/31/25 Time: 20:39

Sample: 2010

2024

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	490.0362	29.77583	16.45752	0.0000
INFLASI	0.434433	4.059604	0.107014	0.9165
PE	-13.84498	6.249257	-2.215460	0.0468
R-squared	0.322674	Mean dependent var	424.6310	
Adjusted R-squared	0.209787	S.D. dependent var	45.36887	
S.E. of regression	40.33017	Akaike info criterion	10.40893	
Sum squared resid	19518.27	Schwarz criterion	10.55054	
Log likelihood	-75.06700	Hannan-Quinn criter.	10.40742	
F-statistic	2.858368	Durbin-Watson stat	1.028117	
Prob(F-statistic)	0.096557			

Berdasarkan output di atas, model regresi yang terbentuk adalah: $PGG = 490,0362 + 0,4344 \times INF - 13,8450 \times PE$. Koefisien inflasi sebesar **0,4344** memiliki nilai $p = 0,9165$, yang secara statistik tidak signifikan karena jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, fluktuasi inflasi tidak cukup kuat dalam memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, atau bahwa sektor-sektor dominan di Sumatera Utara cenderung tidak sensitif terhadap perubahan harga.

Sementara itu, koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar **-13,8450** dengan $p = 0,0468$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan jumlah pengangguran sekitar 13,8 ribu orang. Karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hasil ini mendukung teori ekonomi klasik dan hukum okun, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran. Dari hasil uji simultan (**F-statistic = 2,8584**), $p = 0,0966$), diketahui bahwa secara bersama-sama inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap



pengangguran pada tingkat kepercayaan 90%, meskipun belum cukup kuat pada tingkat 95%. Maka dari itu, hipotes nol untuk uji simultan ditolak secara terbatas. Selain itu, nilai **R-squared sebesar 0,3227** menunjukkan bahwa sekitar 32,27% variasi pengangguran dapat dijelaskan oleh model ini, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti upah minimum, kualitas pendidikan, IPM, dan struktu sektor ekonomi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,0281 juga mengindikasikan adanya potensi autokorelasi ringan pada data time series, yang cukup wajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks Provinsi Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi berperan penting dan signifikan dalam menurunkan angka pengangguran, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, kebijakan pengurangan pengangguran di daerah ini sebaiknya difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan menyerap tenaga kerja. Seperti pengembangan sektor padat karya, UMKM, infrastruktur, serta peningkatan keterampilan angkatan Kerjalekal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2024. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi selama periode tersebut tidak cukup kuat dalam memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan jumlah pengangguran sekitar 13,8 ribu orang, yang sejalan dengan teori klasik dan hukum okun. Secara Simultan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran pada tingkat kepercayaan 90%. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, diperlukan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, seperti pengembangan sektor padat karya, UMKM, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. B., Zahra, L., Guntur, M., Yusuf, M. F., & Fadilla, A. (2024). *Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Pada Bulan Februari Periode 2021-2024*. 7, 70–75. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1305>
- Astiyah, S., & Suseno. (2010). Inflasi. *Bank Indonesia*, 22(22), 1–68.
- Ekonomi, F., Medan, U. N., Medan, K., & Utara, P. S. (2025). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Pada Tahun 2005 – 2022*. 4(1), 510–518.
- Ekonomi, P. P., & Investasi, D. A. N. (2025). *TERHADAP PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH , INFLATION , AND INVESTMENT*.



- Evrina. (2022). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jambi. *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(1), 101–109.
<https://doi.org/10.35141/jmj.v5i1.316>
- Fahrudin, R., & Sumitra, I. D. (2020). Peramalan Inflasi Menggunakan Metode Sarima Dan Single Exponential Smoothing (Studi Kasus: Kota Bandung). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(2), 111–120. <https://doi.org/10.34010/miu.v17i2.3180>
- Kurniawati, F. (2019). Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syari'ah di Lampung). *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–24.
- Lia Purnama Sari, M. A. N. J. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 01(7), 411–418.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/815>
- Mafikah, A. D., Nurvita Sari, S. I., Arif Zairifli, A. I., & Latifah, E. (2024). Pengendalian Inflasi Dalam Penilaian Ekonomi Makro Islam Di Indonesia. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 2(02), 98–108.
<https://doi.org/10.62668/jiar.v2i02.1150>
- Okun, A. (1962). Okun Law 1962. In *Proceedings of the Business and Economics Statistics Section* (pp. 98–104).
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–8.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,
- Sri Yuni Bintang, R. R. P. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97–100.
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2015). Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya. *Bank Indonesia Institute*, 23, 1–64.